

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Definisi dan kriteria Usaha Mikro Kecil, dan Menengah berdasarkan (Peraturan Pemerintah No. 07/Tahun 2021), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam peraturan ini. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam peraturan ini. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah).

Kemudian, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria yang diatur dalam peraturan ini. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Mereka menciptakan lapangan kerja, menggerakkan roda perekonomian, dan menyediakan beragam produk dan jasa. Pada keberlangsungan UMKM juga perlu memperhatikan kinerjanya, karena kinerja termasuk aspek penting dalam kemajuan UMKM. UMKM juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM akan menawarkan kesempatan kerja baru bagi rakyat Indonesia (Wahyuni et al., 2021).

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, perekonomian suatu negara dapat digerakkan oleh peran dari sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM memiliki peran yang sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan jumlah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja 96,9% dari total

penyerapan tenaga kerja nasional. Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terus berkontribusi pada perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha sehingga sulit untuk bersaing dengan perusahaan besar.

Menurut Musran Munizu (2010), kinerja UMKM mengacu pada sejauh mana usaha kecil dan menengah mencapai tujuan bisnisnya dan seberapa baik performa bisnisnya dalam berbagai aspek. Kinerja UMKM adalah sebuah tingkat keberhasilan seseorang dalam pencapaian atas apa yang telah dikerjakannya yang mencerminkan penjualan, permodalan, jumlah karyawan, pangsa pasar, serta laba yang terus bertumbuh. Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh individu dan disesuaikan dengan posisi atau tugas mereka di suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang terkait dengan nilai atau standar yang ditetapkan oleh perusahaan di mana mereka bekerja. Apakah tujuan organisasi telah dicapai dengan sukses atau tidak (Mutegi et al., 2015).

Fenomena yang terdapat pada kinerja UMKM dapat mencakup berbagai aspek yang mencerminkan dinamika dan tantangan yang dihadapi. Terdapat beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, kinerja UMKM dapat dikatakan maju jika UMKM tersebut memahami mengenai teknologi digital, tingkat inovasi produk dan layanan UMKM, serta UMKM yang tahu bagaimana caranya mereka bertahan pada persaingan pasar. Berikut ini adalah data Usaha

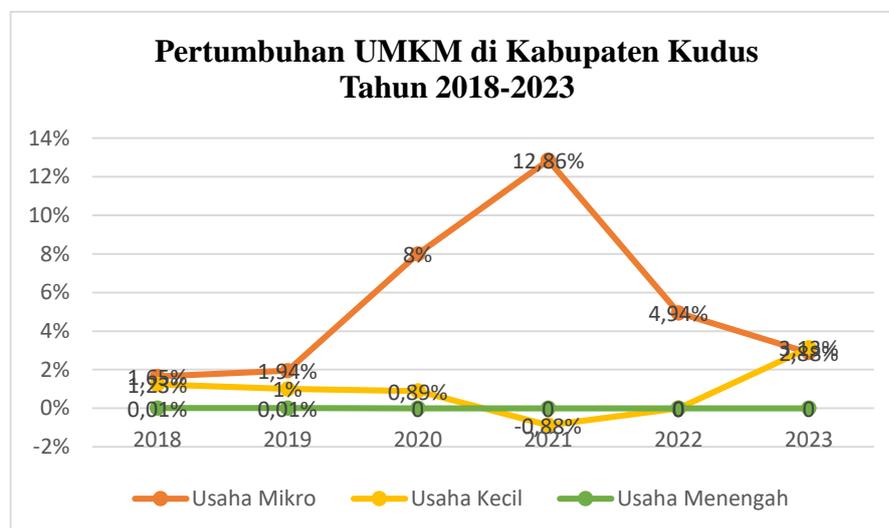
Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus:

Tabel 1.1
Data UMKM

Klasifikasi	Tahun						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Usaha Mikro	13.845	14.010	14.204	15.004	16.290	16.784	17.072
Usaha Kecil	565	688	788	877	789	789	1.102
Usaha Menengah	101	102	103	103	103	103	103
Total	14.511	14.800	15.095	15.984	17.182	17.676	18.277

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah UMKM di Kudus bertambah sangat pesat, namun pada usaha kecil dan usaha menengah terdapat pertumbuhan yang tidak stabil. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik pertumbuhan jumlah UMKM pada tahun 2018-2023 yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus.



Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus (2024) yang telah diolah.

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2023

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM pada tahun 2018 jumlah usaha mikro mengalami peningkatan sebesar 1,65%, usaha kecil meningkat sebesar 1,23%, dan usaha menengah meningkat sebesar 0,01%. Pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan, usaha mikro sebesar 1,94%, usaha kecil sebesar 1%, dan usaha menengah sebesar 0,01%. Pada tahun 2020 usaha mikro meningkat sebesar 8%, usaha kecil 0,89%, dan usaha menengah masih sama dengan tahun sebelumnya atau tidak mengalami kenaikan hingga tahun 2023. Pada tahun 2021 usaha mikro meningkat sangat pesat hingga 12,86%, usaha kecil mengalami penurunan sebesar 0,88%. Pada tahun 2022 usaha mikro meningkat sebesar 4,94% dari tahun sebelumnya, usaha kecil dan usaha menengah tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 usaha mikro meningkat sebesar 2,88%, usaha kecil meningkat 3,13% dari tahun sebelumnya yang tidak mengalami peningkatan. Kinerja UMKM di Kabupaten Kudus terlihat masih belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan UMKM di Kabupaten Kudus dari tahun 2018 hingga 2023 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif.

Menurut berita yang tertulis di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, kendala yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah dalam pengembangan bisnis produktif mereka adalah keterbatasan modal. Untuk mendapatkan pembiayaan, baik perbankan maupun non-bank membutuhkan pembukuan usaha. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah adalah untuk meningkatkan akses ke pembiayaan melalui peningkatan literasi keuangan dan digitalisasi keuangan.

Kegiatan ini disertai dengan narasumber seperti Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kabupaten Kudus, BRI, BSI, Pegadaian Bank Indonesia, Praktisi UKM, dan Anggota Komisi B DPRD Provinsi Jawa Tengah serta Praktisi UKM (dinkop-umkm.jatengprov.go.id).

Semakin banyaknya jumlah UMKM maka makin banyak timbulnya persaingan sehingga wirausahawan perlu untuk terus berinovasi dalam menghadapi persaingan bisnis karena dapat membuka peluang baru, meningkatkan efisiensi operasional dan menjawab tuntutan pasar yang terus berubah. Dengan terus berinovasi UMKM dapat menarik pelanggan dan terus mengikuti perkembangan teknologi serta tren bisnis sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM (Wijaya & Widjaja, 2023).

Seiring kemajuan teknologi di dunia, segala kebutuhan yang tersedia di media sosial semakin mudah untuk diakses, salah satunya berbelanja kebutuhan sehari-hari. Teknologi yang tersedia sekarang ini memudahkan dalam menciptakan inovasi baru seperti belanja online melalui berbagai aplikasi yang tersedia yang biasa disebut dengan *e-commerce* (Ulyasari et al., 2023).

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja UMKM yakni penggunaan *e-commerce*. *E-commerce* atau perdagangan elektronik, merujuk pada kegiatan jual beli barang dan jasa yang dilakukan secara elektronik melalui internet. *E-commerce* sudah menjadi kekuatan utama dalam dunia perdagangan modern. Penggunaan *e-commerce* dapat mempermudah seorang pelanggan untuk melakukan transaksi karena tidak terhambat waktu dan jarak (Wahyuni et al., 2021). *E-commerce* juga

mampu menjangkau pasar global tanpa dibatasi oleh letak geografis. Artinya, *e-commerce* memfasilitasi bisnis dan peningkatan pangsa pasar secara internasional.

Faktor kedua yakni orientasi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan merupakan sikap, nilai-nilai, dan prinsip yang dimiliki oleh pelaku UMKM dengan mandiri dan terbuka sehingga usahanya dapat berjalan dengan baik. Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Semakin tinggi kualitas orientasi kewirausahaan maka semakin tinggi juga kualitas pelayanan UMKM. Artinya, pertumbuhan dan profitabilitas UMKM dapat ditingkatkan melalui inovasi, kreativitas, dan orientasi kewirausahaan dengan keberanian mengambil risiko dan inisiatif. Dalam melakukan usaha dan agar majunya sebuah usaha tentunya memerlukan jiwa berwirausaha karena dalam menghadapi ketatnya persaingan dunia usaha sangat diperlukan adanya orientasi kewirausahaan (Zulkarnain & Mukarramah, 2019). Dengan individu yang paham budaya bahwa suatu usaha memiliki kemampuan untuk berfungsi dan mengelola usahanya secara efektif dalam lingkungan yang memiliki budaya yang beragam serta mempertahankan keunggulan kompetitif mereka.

Orientasi kewirausahaan ditandai dengan inovasi, keberanian dalam mengambil keputusan, proaktif, otonomi, dan bersaing secara kompetitif merupakan landasan penting bagi pengelola bisnis. Dengan adanya inovatif menjadikan sebuah usaha akan terus berkembang dan mengikuti perkembangan jaman sehingga usaha dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Pelaku bisnis juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat agar bisnisnya bisa tetap berjalan dan menghindari risiko yang akan muncul. Bersikap proaktif dan dapat

mendengarkan para customer untuk usaha yang lebih baik dan dapat membangun kepercayaan terhadap pelanggan. Dengan memiliki orientasi kewirausahaan para pelaku usaha akan mampu meningkatkan kinerja usahanya dengan semakin baik kedepannya (Setiawan & Soelaiman, 2021).

Dalam menjalankan suatu usaha, seseorang juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan untuk mengelola keuangannya secara efektif, karena literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan usahanya (Aribawa, 2016).

Faktor ketiga yaitu literasi keuangan, literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat mengelola keuangan dengan baik juga. Jika memiliki pengetahuan keuangan yang rendah akan berakibat pada perencanaan keuangan yang buruk sehingga tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas dan dapat berakibat buruk pada kinerja UMKM. Oleh karena itu, pengetahuan pemahaman konsep dasar, manfaat, dan pengelolaan keuangan yang didukung dengan perilaku dan sikap keuangan yang baik akan menciptakan literasi keuangan yang pada akhirnya membantu UMKM untuk terus meningkatkan penjualan dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi sehingga membuahkan hasil usaha (Susilo et al., 2022).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu. Dari penelitian yang membahas mengenai pengaruh penggunaan *e-commerce* terhadap

kinerja UMKM telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa penggunaan *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Setiawati et al.(2021) juga menunjukkan hasil pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Silvia et al.,(2022) menunjukkan hasil bahwa penggunaan *e-commerce* berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM dan penelitian yang dilakukan oleh Subagio & Saraswati (2021) menunjukkan hasil bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kemudian pada penelitian yang membahas mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Elvina (2020) dan Zulkarnain & Mukarramah (2019) menunjukkan hasil bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Feranita & Setiawan (2019) menunjukkan hasil bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Selanjutnya, pada penelitian yang membahas mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM juga sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyo et al.,(2022) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al.,(2021) juga menunjukkan hasil yang positif terhadap kinerja UMKM. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Naufal & Purwanto (2022) dan Lindananty & Christina (2022)

menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian mengenai kinerja UMKM sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Widjaja (2023). Namun terdapat beberapa perbedaan dari penelitian Wijaya & Widjaja (2023) yaitu, pertama penelitian ini dilakukan tahun 2024.

Perbedaan yang kedua yaitu penelitian ini terdapat penambahan variabel literasi keuangan. Pada penelitian Wijaya & Widjaja (2023) hanya terdapat dua variabel independen yaitu penggunaan *e-commerce* dan orientasi kewirausahaan. Pada penelitian yang saya lakukan menambahkan literasi keuangan karena ingin mengetahui apakah adanya literasi keuangan akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Alasan peneliti menambahkan variabel tersebut karena dengan literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan. Selain itu juga dapat membantu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan meningkatkan kinerja usahanya (Wahyuni et al., 2021).

Perbedaan yang ketiga yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Widjaja (2023) dilakukan di daerah Tangerang, sedangkan penelitian yang saya lakukan berada di Kabupaten Kudus. Alasan pemilihan objek penelitian tersebut disebabkan Kabupaten Kudus sebagai kota yang memfokuskan perhatiannya pada UMKM. Terlihat dari data yang didapat dari Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Dari segi kualitas SDM masih belum optimal, lantaran masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki pemahaman terkait literasi keuangan khususnya di era digital ini dan minimnya pengetahuan nasabah yang juga pelaku UMKM terkait transaksi usaha sehingga dapat mempengaruhi kinerja UMKM (muria.suaramerdeka.com).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Aplikasi *E-Commerce*, Orientasi Kewirausahaan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Kudus)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang diteliti adalah penggunaan aplikasi *e-commerce*, orientasi kewirausahaan, dan literasi keuangan.
2. Objek penelitian yang digunakan yaitu UMKM di Kabupaten Kudus.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan aplikasi *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Kudus?
2. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Kudus?

3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi *e-commerce* terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Kudus.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Kudus.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Kudus.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa akuntansi dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Kegunaan Praktisi

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun kontribusi untuk pelaku UMKM agar lebih meningkatkan pemahamannya

mengenai penggunaan aplikasi *e-commerce*, orientasi kewirausahaan, dan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta menambah wawasan dan dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

